

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMA

Nopianti, Endang purwaningsih, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : Nopianti02@gmail.com

Abstark : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan. Sampel penelitian ini adalah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket dan teknik studi dokumenter. Adapun pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan komputer SPSS versi 22. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia sebesar 13,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi Keluarga, Motivasi

Abstract : This research aims to know influence socioeconomic status of the family against students' motivation in learning accounting class XI in of Taman Mulia high school. The research method used is descriptive method to from association studies. The sampel of the research is 34 students. Data collection techniques used by researchers is the technique of indirect communication with a data collector in the form of a questionnaire and documentary study techniques. As for the processing and use of data analir percentage descriptive analysis and linear regression analysis with the help of a computer sedergana SPSS version 22. Results of the data analysis shows that there are significant socio-economic status of the family against students' motivasion in learning accounting class XI in of Taman Mulia high school about 13,2% while the rest is influenced by other variables.

Keywords : *Family Socioeconomic Status, Motivation*

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama didalam lingkungan keluarga. Sehingga dengan demikian perkembangan seorang anak di dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya oleh orang tuanya. Sehingga didalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan

anak yang satu dengan anak yang lain akan berbeda-beda. Menurut John Sissons (dalam Supriyanto, 2013:2) menyatakan bahwa latar belakang keluarga biasanya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan status sosial ekonomi menggunakan indikator pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Orang tua berpendapatan menengah dan tinggi lebih sering memikirkan pendidikan sebagai sesuatu yang harus didorong oleh orang tua dan guru. Sebaliknya, orang tua berpendapatan rendah lebih cenderung memandang pendidikan sebagai tugas guru. Karena sistem keterkaitan sekolah-keluarga terutama dapat memberikan keuntungan kepada siswa dari berpendapatan rendah.

Pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan dalam keluarga untuk memotivasi anak dalam belajar. Jika orang tua berpendidikan maka orang tua akan selalu membimbing anaknya dengan baik dan selalu memperhatikan anaknya dalam belajar maupun dalam urusan sekolah. Keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan materiil yang diterima oleh anak didalam keluarganya akan lebih luas. Hubungan antara orang tua dan anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan didalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Sehingga orang tua dapat mencurahkan perhatian penuh dalam mendidik anak terutama pada pemberian motivasi minat belajarnya.

Status sosial ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal timbulnya motivasi belajar siswa. Jika orang tua siswa yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan untuk membeli buku-buku pelajaran, pensil, penggaris yang diperlukan dalam belajar. Siswa yang berasal dari keluarga kaya lebih mempunyai kesempatan untuk berkreasi dan dapat terpenuhi kebutuhannya. Selain itu, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka untuk membantu anak-anak mereka dalam proses belajar. Ketika orang tua yang status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya kebutuhan dalam proses belajar anak seperti buku pelajaran. Serta orang tua yang status pendidikan rendah kurang memberi bimbingan dan pembinaan dalam proses belajar anak. Karena mereka berpikir pendidikan adalah tugas guru. Hal ini tentu mempengaruhi terhadap motivasi anak dalam belajar. Oleh karena itulah status sosial ekonomi orang tua merupakan bagian terpenting dalam belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2011:75). Proses kegiatan pembelajaran dikelas, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa dikelas, mengapa karena dalam proses belajar mengajar siswa harus memiliki minat yang tinggi dalam belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan

mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar dan untuk meraih sukses dalam belajar. Banyak cara untuk mendapatkan motivasi ini, namun yang mungkin paling menentukan motivasi belajar tersebut adalah motivasi dari orang tua. Sekolah SMA Taman Mulia adalah sekolah swasta yang terletak di Sungai Raya kabupaten Kubu Raya, yang sebagian besar keluarga dari siswanya berada dalam status sosial ekonomi menengah ke bawah berdasarkan biodata siswa kelas XI IPS dimana rata-rata mata pencarian dari orang tua siswa sebagaimana besar buruh dan swasta dan pendidikan orang tua siswa sebagaimana besar lulusan SD, SMP dan SMA. Dari beragamnya status sosial ekonomi orang tua tersebut, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap dukungan materi yang diberikan orang tua kepada siswa.

Soekanto (2012:210) menyatakan bahwa kedudukan sosial (social status) adalah “tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya”. Jeanne Ellis Ormrod (2008:187) menyatakan bahwa, konsep status sosial ekonomi (seringkali disingkat SES) mencakup sejumlah variabel, termasuk penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Status sosial ekonomi sebuah keluarga baik SES tinggi, SES menengah, maupun SES rendah, memberi petunjuk pada kita tentang kedudukan keluarga didalam masyarakat: seberapa besar fleksibilitas yang dimiliki anggota keluarga dalam hal tempat tinggal dan apa yang mereka beli, seberapa besar pengaruh mereka dalam pengambilan keputusan politis, kesempatan pendidikan apa yang mereka tawarkan kepada anak-anak mereka dan sebagainya. Gerungan (dalam Salmah, 2013:4) menyatakan bahwa, status sosial ekonomi adalah “gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sebagainya”.

Ahmad (dalam Abdullah Idi, 2011:29) menyatakan bahwa pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama”. Menurut Kamus Ekonomi, pendapatan (income) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.

Hamzah Uno (2012:3) berpendapat bahwa motivasi adalah “dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Menurut Sardiman (2011:75), Motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu dapat tercapai”. Menurut Sardiman (2011:89-91) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: (1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun yang termasuk faktor dalam motivasi intrinsik

yaitu : minat belajar siswa, kemampuan (kecerdasan) siswa dan kondisi kesehatan siswa. (2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Adapun yang termasuk faktor dalam motivasi ekstrinsik yaitu: kondisi lingkungan siswa, guru dan fasilitas belajar siswa. ciri – ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2011:83) adalah (1) tekun menghadapi tugas (2) ulet menghadapi kesulitan (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (4) lebih senang bekerja mandiri (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (6) dapat mempertahankan pendapatnya (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Taman Mulia”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. (Hadari Nawawi, 2012:67) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tau apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia.

Populasi penelitian ini berjumlah 69 siswa dengan sampel penelitian 34 siswa. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dalam bentuk penyebaran angket penelitian dan teknik studi dokumenter melalui dokumentasi foto penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk dengan cara meminta pendapat dari ahli. Instrumen penelitian divalidasi oleh dosen pembimbing. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif, kemudian diuji normalitas datanya dan diolah menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22* dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong dapat diterima dengan koefisien reliabilitas 0,7.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu memenuhi nilai validitas dan reliabilitas yang mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan yang sejajar dengan materi atau pelajaran yang diberikan (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Validitas yang diuji dalam penelitian adalah validitas isi (*Content validity*). Uji validitas dalam penelitian in

menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 123) yaitu:
$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %. Jika dipata nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir insrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa butir instrument tersebut tidak valid. Suharsimi Arikunto (2010: 221) menyatakan, “Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Analisis realibilitas pilihan ganda pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2010: 238) yaitu:
$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right).$$

Adapun pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dari hasil perhitungan analisis linear sederhana dengan menggunakan bantuan komputer statistik atau program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Regresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus yang peneliti gunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut: $Y = a + bX + e$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Mulia kecamatan sungai raya kabupaten kuburaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh “Status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia?”. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kuesioner yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuesioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif.

Uji validitas dan uji reliabilitas

Agar penelitian ini terarah maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari instrumen dengan menggunakan korelasi bivariate pearson (product momen person) hasil dari perhitungan sebuah instrumen haruslah dibandingkan dengan r_{tabel} . R_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 34, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,339. Sehingga apabila r_{hitung} kurang dari 0,339 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid, namun jika lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Setelah melakukan proses validitasi, ternyata semua instrumen dinyatakan valid sebanyak 30 item pertanyaan selanjutnya yang dilakukan terhadap instrumen ialah melakukan uji reliabelitas. Menurut Duwi Priyanto (2012:120), “Uji reliabelitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur, yang biasa menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat

ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tepat konsisten jika pengukuran diulang kembali”. Menurut Sekaran (dalam Duwi Priyanto 2012:120) “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik”. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 30 item soal dinyatakan reliabel semua.

Analisis Deskriptif Persentase

Pengolaan data menggunakan analisis deskriptif persentase yaitu dengan menyebarkan 30 item soal pernyataan yang terdiri dari 14 item soal pernyataan tentang variabel (X) status sosial ekonomi keluarga dan 16 item soal pernyataan tentang variabel (Y) motivasi belajar siswa. dengan menggunakan rumus persentase, yaitu: $\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$. Keterangan: $\sum X$ = Jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternative. N= Jumlah responden. Adapun gambaran yang ada pada masing-masing variabel adalah status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa di SMA Taman Mulia dengan analisis deskriptif persentase dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Keluarga

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	13	38,2%
2	Cukup	19	55,9%
3	Rendah	2	5,9%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi keluarga di SMA Taman Mulia dalam kategori cukup yaitu sebesar 55,9% atau 19 dari 34 responden menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga ditinjau dari pendidikan dan pendapatan dalam kategori cukup. 38,20% atau 13 dari 34 responden menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga dalam kategori tinggi dan dan selebihnya 5,90% atau 2 dari 34 responden menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum status sosial ekonomi keluarga di SMA Taman Mulia dinyatakan dalam kategori cukup.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Kriteria	Frekuensi	persentase
1	Sangat tinggi	2	5,9%
2	Tinggi	15	44,1%
3	Cukup	17	50%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa di SMA Taman Mulia dalam kategori cukup yaitu sebesar 50% atau 17 dari 34 responden menyatakan bahwa motivasi belajar siswa ditinjau dari minat belajar siswa, kemampuan (kecerdasan) siswa, kondisi kesehatan siswa, kondisi lingkungan

siswa, guru dan fasilitas belajar siswa dalam kategori cukup. 44,1% atau 15 dari 34 responden menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dan selebihnya 5,9% atau 2 dari 34 responden menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian secara umum motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Taman Mulia dinyakan dalam kategori cukup.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Adapun hasil dari perhitungan regresi linier sederhana ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 3
Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.882	8.014		5.725	.000
	status sosial ekonomi keluarga	.372	.169	.363	2.205	.035

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel 3, nilai-nilai dari hasil perhitungan *SPSS 22* tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yang didapat sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,882 + 0,372X$$

Yang berarti nilai konstanta (a) adalah 45,882 yaitu jika status sosial ekonomi keluarga (X) berniali 0 (nol), maka motivasi belajar (Y) bernilai 45,882. Nilai koefisien regresi variabel status sosial ekonomi keluarga (X) yaitu 0,372 Ini berarti bahwa setiap peningkatan status sosial ekonomi keluarga sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,372.

Tabel 4
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 ^a	,132	,105	6,388

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai R² sebesar 0,132, artinya persentase sumbangan pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia sebesar 13,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji sig α 5%) dan Koefisien Determinasi. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji sig α) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk semua populasi. Dengan merumuskan hipotesisnya sebagai berikut: H_0 = Tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia. Sedangkan H_a = Terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $\alpha < 0,05$ ($0,035 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia.

Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah (1) Berdasarkan jawaban angket yang disebarakan oleh peneliti kepada siswa kelas XI IPS di SMA Taman Mulia tentang status sosial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori cukup yang dapat dilihat dari hasil penelitian status sosial ekonomi keluarga dengan persentase sebesar 55,9 %. Status sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau melalui pendidikan dan pendapatan orang tua. Pendidikan termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 64,7% dan pendapatan dalam kategori cukup yaitu sebesar 47,1%. (2) Dari hasil angket yang disebarakan oleh peneliti, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Taman Mulia termasuk dalam kategori cukup yang dapat dilihat dari hasil penelitian motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar 50%. motivasi belajar siswa dapat ditinjau melalui minat belajar siswa dalam kategori sangat tinggi, kemampuan (kecerdasan) siswa dalam kategori tinggi, kondisi kesehatan siswa dalam kategori tinggi, kondisi lingkungan siswa dalam kategori cukup, guru dalam kategori tinggi dan fasilitas belajar siswa dalam kategori cukup. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diketahui terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia. Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 2,205 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,037 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($2,205 > 2,037$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan diperoleh taraf signifikansi 0,035. Dengan perhitungan regresi linier diperoleh persamaan $Y = 45,882 + 0,372X$ yang berarti nilai konstanta (a) adalah 45,882 yaitu jika status sosial ekonomi keluarga (X) bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar siswa (Y) bernilai 45,882. Nilai koefisien regresi variabel status sosial ekonomi keluarga (X) yaitu 0,372 ini berarti bahwa setiap peningkatan status sosial ekonomi keluarga sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,372. Dengan koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar siswa terhadap variabel terikat (Y) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI

di SMA Taman Mulia sebesar 13,2% sedangkan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri yang berjudul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobongan Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nuril Huda Grobongan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh r hitung = 0,382 sedangkan r tabel 0,273 pada signifikan 5% dan r tabel 0,352 pada taraf signifikan 1% maka r hitung > r tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini juga dikaitkan dengan hasil penelitian oleh Ika Septiningrum yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 13 Magelang Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil perhitungan korelasi sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,844 > 0,050, yang berarti terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah/ rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada). Dengan demikian, hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar adalah lemah. Jadi belum tentu ada hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Status sosial ekonomi keluarga di SMA Taman Mulia termasuk dalam kategori cukup, hal ini tercermin dengan hasil dari indikator status sosial ekonomi keluarga yaitu pendidikan termasuk dalam kategori cukup dan pendapatan dalam kategori cukup. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Taman Mulia termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 2,205 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,037 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($2,205 > 2,037$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan diperoleh taraf signifikansi 0,035. Dengan koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar siswa terhadap variabel terikat (Y) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia sebesar 13,2% sedangkan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi orang tua hendaknya dapat memberikan perhatian terhadap pendidikan anak terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar, serta memberikan perhatian yang lebih kepada anak supaya anak lebih termotivasi dalam belajarnya. Karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. (2) Bagi siswa hendaknya mempertahankan motivasi belajarnya agar mendapat hasil belajar yang maksimal dan status sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu diharapkan sekolah bisa memperhatikannya terutama masalah pendidikan, sekolah

dapat memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu atau status sosial ekonomi yang rendah sehingga kebutuhan pendidikan anak akan tercukupi. (3) Bagi sekolah hendaknya dapat memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar (berprestasi) tapi berasal dari status sosial ekonomi rendah dan juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang kurang dalam pelajaran tapi berasal dari status sosial tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi, Haji. (2011). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta : Rajawali.
- Ahmadi, Abu. (2009). **Psikologi Sosial**. (Cetakan ke-3). Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan (2010). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. (2012). **Teori dan Pengukurannya**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Perss.
- Ormrod, Jeanne Ellis (2008). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Erlangga.
- Salmah. (2013). **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di MAS Pontianak**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sardiman. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. (2012). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2013). **Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.